

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN JIGSAW MATERI KEADAAN SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT ARAB PRA-ISLAMPADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS III-A DI MI DARUN NAJAH
SUKODONO SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

NARENDRA PRANALA SOTYA

NIM. D07215031



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

OKTOBER 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Narendra Pranala Sotya

NIM : D07215031

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 03 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Narendra Pranala Sotya

D07215031

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Narendra Pranala Sotya

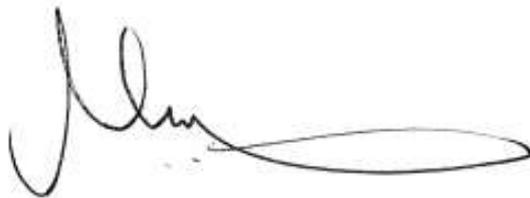
NIM : D07215031

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN JIGSAW MATERI KEADAAN SOSIAL
BUDAYA MASYARAKAT ARAB PRA – ISLAM PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS
III-A DI MI DARUN NAJAH SUKODONO SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 03 Oktober 2019

Pembimbing I



Dr. H. Munawir, M. Ag

NIP. 196508011992031005

Pembimbing II



Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si

NIP.197306062003122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Narendra Pranala Sotya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi,

Surabaya, 11 Oktober 2019

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dean,

Prof. Dr. H. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji II,

Dr. Nur Wakhidat, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Narendra Pranata Sotya
NIM : D07215031
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar / PGMI
E-mail address : narendrasotya10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Materi Keadaan Sosial Belaya Masyarakat Arab Pra-Islam Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III-A Di MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 OKTOBER 2019

Penulis

(Narendra Pranata Sotya)
nama terang dan tanda tangan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar	19
3. Kriteria Hasil Belajar	21
4. Macam-Macam Hasil Belajar	22
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	26
2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. .	32
3. Materi SKI Tentang Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam	34

C. Strategi Pembelajaran *Jigsaw*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	38
2. Tujuan Strategi Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	41
3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	41
4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	42

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian	44
B. Setting dan Subyek Penelitian	48
C. Variabel yang diselidiki	49
D. Rencana Tindakan	50
E. Data dan Cara Pengumpulannya	54

F. Teknik Analisis Data.....	58
G. Indikator Kinerja	63
H. Tim Peneliti dan Tugasnya	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus	67
2. Siklus I	71
3. Siklus II	85

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi <i>Jigsaw</i> Kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo	96
2. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo.....	98

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung kearifan digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang dianggap sulit bagi sebagian peserta didik.

Ada yang malas, ada yang bosan dan ada yang jenuh untuk memahami Sejarah Islam di masa lampau. Padahal dalam hal ini mereka dituntut untuk memahami mata pelajaran tersebut. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan, akan tetapi kenyataannya di Madrasah Ibtidaiyah tidak seperti itu. Karena itulah, pendidik di Madrasah Ibtidaiyah diharuskan untuk menyampaikan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Ketika dalam pembelajaran pendidik harus mampu mengirim beberapa ilmu sekaligus mengirim beberapa karakter kepada peserta didik ke arah yang baik. Selain itu juga, Pendidik harus merubah anggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang menarik dan cenderung membuat siswa berisik dalam mengikutinya.

Menurut hasil pengamatan diketahui sebab-sebab siswa kurang meminati dan termotivasi belajar sejarah karena guru menggunakan kaidah mengajar bercorak hafalan dengan menggunakan metode ceramah. Model

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mempunyai gagasan inovatif dalam mengatasi solusi masalah yang terjadi. Gagasan tersebut adalah dengan menerapkan strategi *Jigsaw* pada materi keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam, yang diterapkan dengan model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus membutuhkan waktu 2x35 menit dalam pelaksanaannya.

Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*refelected*). Diharapkan dengan adanya penerapan strategi *Jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar SKI materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam bagi siswa kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar SKI materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam setelah diterapkan strategi

pembelajaran *Jigsaw* bagi siswa kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti berharap siswa dapat paham dan meningkat hasil belajarnya tentang Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam melalui penerapan strategi *Jigsaw* di kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo. Agar penelitian ini bisa terfokus menghasilkan data yang akurat, permasalahan diatas akan dibatasi pada hal-hal di bawah ini :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Kelas tersebut memiliki kesulitan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra Islam.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III-A semester ganjil dengan materi “Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra Islam”.
3. Kompetensi Inti
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk

	Semarang 2015)	Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Haji Wada' Dengan Metode <i>Jigsaw</i> Di Kelas V Semester II MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2014/2015 tahun 2015 (Skripsi)	penjelasan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode <i>Jigsaw</i> sangat efektif sekaligus hasilnya juga baik dan maksimal dari segi perkembangan peserta didik tersebut.
2	Vivi Mei Indriyani (IAIN Raden Intan Lampung, 2016/2017)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI AL-Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2016/2017 (Skripsi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> memberikan hasil yang cukup memuaskan sekaligus signifikan dalam mata pelajaran fiqih dan sangat cocok model tersebut dipakai dan diterapkan
3	Fenni Yuniasari	Penerapan Model	Hasil penelitian

	(IAIN Tulungagung, 2015)	Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung (Skripsi)	menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif <i>Jigsaw</i> sangat cocok dipakai di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa juga sangat meningkat hasil belajarnya dan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> sangat cocok di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
--	--------------------------	--	---

Dari ketiga penelitian di atas menunjukkan, bahwa penelitian tersebut memiliki titik persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu penerapan/peningkatan strategi *Jigsaw* dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Semua ketiga penelitian sebelumnya dalam variabel proses penelitian sama-sama memakai Strategi Pembelajaran *Jigsaw*.

2. Menurut Ibn Khaldun, sejarah ialah menunjuk pada peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu. Menurutnya, sejarah terbagi menjadi tiga bagian yaitu sejarah masa lampau (lalu), sejarah masa kini/ yang sedang berjalan dan sejarah masa akan datang/dalam rencana atau sudah ada rancangan.
3. Menurut Koenjaraningrat sejarah kebudayaan Islam mempunyai tiga wujud, diantaranya :
 - a. Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan lain-lain.
 - b. Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam suatu masyarakat.
 - c. Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya. Sedangkan istilah peradaban biasanya dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah.
4. Menurut H.A.R. Gibb bahwa sejarah peradaban Islam sesungguhnya lebih dari sekedar agama, ia adalah peradaban yang sempurna. Karena yang jadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah

agama Islam, kebudayaan yang di timbulkannya dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah kebudayaan Islam terutama pada wujud idealnya. Sementara itu, landasan kebudayaan Islam adalah agama Islam. Sehingga, dalam Islam tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama-agama bumi. Agama bukanlah kebudayaan tetapi dapat melahirkan kebudayaan. Jika kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karya manusia. Maka agama Islam adalah wahyu dari Allah S.W.T.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang di hasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia. Definisi mengenai sejarah kebudayaan Islam yakni kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa silam yang diabadikan yang menyangkut awal mulanya Islam yang di bawa oleh Rasulullah SAW. Sejak zaman Rasulullah SAW, kebudayaan Islam berkembang terus menerus sejalan dengan perkembangan pemikiran atau meluasnya kekuatan politik dan daerah penganut Islam.

SKI adalah mata pelajaran agama Islam yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah mulai kelas III sampai VI. SKI mengungkap kejadian-kejadian masa lampau. Karakteristik Tarikh & Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-

strategis dalam peta dunia zaman kuno, ketika benua Australia dan Amerika belum dikenal orang, karena letaknya berada pada posisi pertemuan tiga benua yaitu Asia, Eropa, dan Afrika.

Wilayah bagian utara, Arabia berbatasan dengan lembah gurun Syria, sebelah timur berbatasan dengan dataran tinggi Persia, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan laut Merah. Karena dikelilingi laut pada ketiga sisinya maka disebut “Jazirah Arabia” (kepulauan Arabia). Wilayah Arabia terbagi menjadi beberapa provinsi, seperti provinsi Hijaz, Najd, Yaman, Hadramaut, dan Oman. Semua provinsi tersebut menempati posisi yang sangat penting dalam lintasan sejarah Islam. Makkah, Madinah, dan Thaif merupakan tiga kota besar di provinsi Hijaz.

Bagian utara Arabia merupakan wilayah yang tandus. Sepertiga lebih dari wilayah ini berupa padang pasir. Wilayah padang pasir yang besar adalah Ad-Dahna yang terletak di pertengahan wilayah utara. Adapun bagian selatan Arabia merupakan wilayah subur yang padat penduduknya. Mata pencaharian mereka adalah bertani dan berdagang. Hadramaut dan Yaman merupakan wilayah ter subur di Arabia Selatan.

Pohon kurma sendiri di tanah Arabia memiliki banyak kegunaan. Buahnya merupakan makanan tetap masyarakat Arabia, bijinya sebagai persediaan untuk makanan unta, sarinya yang dicampur dengan susu merupakan minuman yang khas bagi

masyarakat Badui, batang kayunya digunakan sebagai bahan bakar untuk keperluan memasak, sedangkan daunnya digunakan untuk membuat atap rumah, kemudian serabut pada dahannya digunakan sebagai tali tambang.

Karena itu, pohon kurma selalu menjadi pujaan dan impian orang-orang Badui yang sepanjang kehidupan mereka kekurangan air dan buah-buahan. Pada wilayah-wilayah pesisir pantai banyak menghasilkan buah dan sayu-sayuran. Yaman merupakan wilayah subur di Arabia yang menghasilkan gandum dan kopi. Pertanian mereka menggunakan sistem tadah hujan

Hasil-hasil pertanian inilah yang menjadi komoditas perdagangan di Arabia. Unta, kuda, biri-biri, dan kambing merupakan binatang peliharaan yang umum di Arabia. Diantara binatang tersebut, unta adalah binatang yang berharga. Karena unta adalah hewan yang digunakan sebagai transportasi padang pasir. Selain sebagai alat transportasi unta juga digunakan sebagai alat tukar di lingkungan Arabia. Mahar seorang gadis, denda pembunuhan, taruhan dalam perjudian, kekayaan seorang Syaikh dihitung dengan jumlah unta yang dimiliki.

Dengan kata lain bahwa unta merupakan hewan yang sangat dekat dengan masyarakat Badui, layaknya pohon kurma yang memiliki berbagai manfaat. Unta pun juga demikian, dari susu, kulit, dan dagingnya semua dapat dimanfaatkan. Bagi orang Badui,

terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Menurut Husna strategi pembelajaran adalah strategi yang menitik beratkan proses belajar kepada kerja kelompok peserta didik yang dibagi dalam dalam bentuk kelompok kecil.

Menurut Zaini strategi pembelajaran jigsaw adalah strategi yang digunakan jika materi dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan dalam menyempaiannya tidak mengharuskan sistematis. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan strategi ini ialah dapat melibatkan para siswa untuk belajar dan mengajarkan kepada siswa lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Jigsaw* adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan/tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan selebihnya yang mempunyai latar belakang yang berbeda tiap kelompok terdiri atas tim ahli dan sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Strategi pembelajaran ini dikembangkan oleh *Aronson et al*, sebagai metode *Cooperative Learning*.

Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam teknik *Jigsaw*, guru melihat perkembangan dan seluruh aktifitas siswa. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai

Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi (*Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam*) di kelas III-A di MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya.

Informasi yang didapatkan oleh guru ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. PTK ini juga bertujuan untuk meningkatkan *profesionalisme* guru dan peningkatan hasil belajar siswa materi *Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini termasuk penelitian kuantitatif meskipun data yang bisa dikumpulkan bisa dari data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata kalimat, peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data

Dapat diamati bahwa secara keseluruhan, gambar tersebut mempunyai empat tahapan dalam PTK yang membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi masalah dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih berkualitas maka mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Tahapan-tahapan dalam siklus tersebut meliputi :

- a. Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (*planning*), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- b. Kedua, setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- c. Ketiga, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) dikelas yang meliputi :
 - 1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
 - 2) Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok;

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa dalam satu kelas ada 28 siswa, yaitu 15 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Mereka berasal dari keluarga ekonomi menengah ke atas dan ke bawah. Pada umumnya mereka termasuk siswa-siswi yang ceria dan bersemangat dalam belajar, apalagi pembelajaran yang disertai dengan strategi yang tepat. Objek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo yang sebagian hasil belajarnya masih dibawah KKM.

C. Variabel yang diteliti

Variabel yang diteliti dalam PTK ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Jigsaw* materi “Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam” Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu :

1. Variabel Input : Siswa kelas III-A MI Darun Najah Klop Sepuluh Sukodono Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penerapan strategi *Jigsaw*
3. Variabel Output : Peningkatan Hasil Belajar Materi *Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra Islam*

dan kegiatan penutup sebagai kegiatan refleksi, tindak lanjut dan evaluasi.

- 1) Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
- 2) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- 3) Siswa dibagi kelompok menjadi 6 kelompok yang disebut kelompok asal.
- 4) Siswa membaca materi yang sudah dibagi oleh guru setiap kelompoknya dan berdiskusi apa isi materi tersebut
- 5) Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan perwakilan 2 orang yang berkumpul menjadi kelompok ahli
- 6) Kelompok ahli berkumpul dan yang dari kelompok asal bisa menjelaskan satu persatu materinya dibimbing oleh guru.
- 7) Setelah itu kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing masing untuk menjelaskan kepada kelompok tentang apa yang didapat saat diskusi kelompok ahli.
- 8) Setiap kelompok wajib merangkum hasilnya secara dan dibacakan di depan seluruh siswa (perwakilan saja)
- 9) Guru menyimpulkan isi materi tersebut.
- 10) Siswa mengerjakan butir soal uraian
- 11) Guru dan siswa berdoa bersama sebelum mengakhiri pelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun oleh peneliti dengan melalui 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan persiapan siswa secara fisik dan pengkondisian kelas. Ketika siswa sudah mulai kondusif dan siap untuk menerima pembelajaran, guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar siswa, **“Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak”** serentak siswa menjawab dengan semangat **“Alhamdulillah... Luar Biasa... Allahhuakbar. Yes pak..”**.

Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas dengan mengangkat tangan dan membaca Basmalah bersama-sama. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu siswa yang ada di kelas. Kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* berupa lagu **lima jari kanan dan kiri**, dengan menggunakan gerakan yang santai dan tertawa bersama sehingga siswa dapat rileks dan konsentrasi. Guru membimbing siswa untuk mengingat pembelajaran yang sudah pernah dijelaskan dan diulas sedikit.

siswa setelah melakukan pembelajaran SKI materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam menggunakan strategi *Jigsaw*. Saat mengerjakan lembar kerja, masih terdapat siswa yang kurang faham intruksi yang terdapat pada lembar kerja.

Sehingga tetap dan terus mendampingi siswa saat pengerjaan soal pada lembar kerja yang telah dibagikan. Namun masih banyak siswa yang mampu memahami instruksi yang tertulis di lembar kerja.

3) Kegiatan Penutup

Selesai mengerjakan soal pada lembar kerja, siswa mengumpulkan LK yang sudah dikerjakan dengan arahan dan bimbingan guru. Kemudian guru dan siswa merefleksikan materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam secara runtut. Untuk memastikan siswa paham atau tidak materi yang sudah disampaikan guru kembali mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dikuasai siswa.

Jika sudah tidak ada yang ditanyakan guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan yang paling terakhir adalah berdoa bersama.

- b) Saat penerapan strategi *Jigsaw*, proses pembagian kelompok lebih dipercepat agar siswa tidak bingung dan gaduh. Saat proses kelompok asal dan kelompok ahli lebih dimaksimalkan .
- c) Lebih memperjelas cara pengerjaan lembar kerja, agar siswa tidak keliru saat menjawab.

3. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya dengan menggunakan strategi yang sama, yaitu strategi pembelajaran *Jigsaw*. Namun dalam pelaksanaannya terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran, hal tersebut diketahui dari hasil refleksi pada siklus I. Tahapan yang akan diterapkan pada siklus II sama dengan yang dilakukan peneliti pada siklus I, yaitu ada 4 tahapan, yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi).

a. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini, susunan rencana tindakan hampir sama dengan yang telah tersusun pada siklus I, yaitu pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru SKI menentukan waktu yang tepat untuk melakukan siklus II pada materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran *Jigsaw*. Selain itu peneliti juga menyusun RPP beserta lembar kerja siswa yang juga telah di Validasi oleh Validator yaitu Bapak Al Qudus

Pada tahap ini memaparkan terkait analisis data yang telah dilakukan peneliti setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk diketahui perkembangan pada penelitian siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan. Penelitian yang telah dilaksanakan dianggap telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam, dengan menerapkan strategi *Jigsaw*. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dianalisis:

1. Penerapan Strategi *Jigsaw* kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo.

Penerapan strategi *Jigsaw* yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I, perolehan hasil aktivitas guru mendapat skor 67 (skor maksimal 80) dengan perolehan nilai 83,75 dengan kriteria tinggi, dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk perolehan hasil aktifitas siswa mendapat skor 55 (skor maksimal 68) dengan perolehan nilai 80,88 dengan kriteria tinggi dan telah mencapai indikator kinerja.

Indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa minimal mencapai 80 dengan kategori tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan menerapkan strategi *Jigsaw* menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Pembelajaran di siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktifitas guru dan siswa. Pada siklus II, perolehan hasil aktivitas guru mendapat skor 117 (skor maksimal 124)

senang, aktif, dan saling kerjasama satu sama lain dikarenakan strategi yang dipakai membuat anak satu sama lain bisa bekerjasama dengan baik dan hal baru juga untuk siswa pembelajaran SKI dilaksanakan dengan lebih menyenangkan, sehingga antusias anak-anak terlihat saat mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi *Jigsaw* pada siswa kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo dapat diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam.

2. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam Menggunakan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* Kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo.

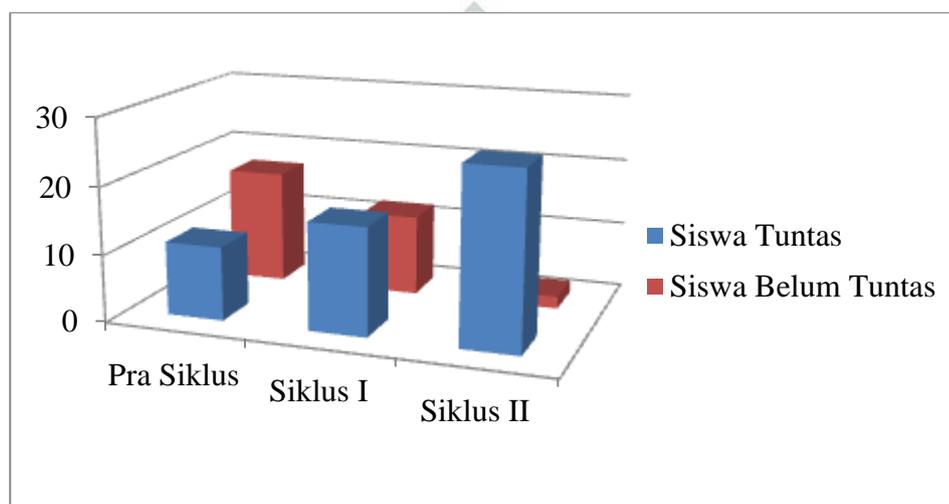
Berdasarkan hasil penelitian dari data pra siklus yang didapat dari hasil tugas harian siswa kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam, diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang diuraikan sebelumnya. Bahwa dari 28 siswa hanya 11 siswa yang dapat mencapai KKM, sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,25 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 39,29% sehingga masuk kedalam kategori sangat rendah.

Gambar 4.13

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

(Nilai Rata-Rata Kelas dan Prosentase Ketuntasan Belajar)

Pra Siklus - Siklus I – Siklus II



Gambar 4.14

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

(Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas)

Pra Siklus – Siklus I – Siklus II

Dari beberapa diagram yang telah dipaparkan, dapat terlihat bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam, mengalami peningkatan pada tiap siklus. Hal tersebut dapat ditunjang dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran setelah melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan hasil belajar siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi *Jigsaw* pada materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam berjalan dengan baik. Pemaparan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tiap siklus yang mengalami kenaikan pada aktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 83,75 (Tinggi), kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II dan hasilnya meningkat menjadi 94,35 (Sangat Tinggi). Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu, 80,88 (Tinggi), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94,04 (Sangat Tinggi).
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Jigsaw*, terbukti pada siklus I menjadi 76,42 dengan prosentase sebesar 57,14%, dan dilakukan siklus II sehingga mengalami peningkatan pada keduanya, yakni diperoleh rata-rata

nilai sebesar 88,42 dengan prosentase keberhasilan sebesar 92,85% dan sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan strategi *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab pra-Islam kelas III-A MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan tidak hanya bercerita saja saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), apalagi bercerita dan menjelaskan sambil duduk di kursi guru dan sibuk dengan handpone. Akan tetapi pembelajaran akan lebih menyenangkan dan berkesan untuk peserta didik apabila guru menerapkan berbagai macam strategi, salah satunya yaitu strategi pembelajaran *Jigsaw*. Agar peserta didik tidak mudah bosan ataupun mudah lupa, akan tetapi pembelajaran akan lebih diingat oleh peserta didik serta hasil belajar dapat mengalami peningkatan.
2. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan strategi *Jigsaw* di semua kelas, tidak hanya di kelas V saja. Dikarenakan strategi tersebut dapat diterapkan pada kelas atas maupun bawah untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI).

